

B.13

Prosiding

Seminar Bimbingan dan Konseling 2016

“Optimalisasi Peran Konselor Melalui Pemanfaatan Berbagai Pendekatan dan Terapi dalam Pelayanan Konseling”

Editor:

Prof. Dr. Firman, M.S. Kons.

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.

Dr. Daharnis M.Pd Kons.

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons.

Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Organized By :

Guidance and Counseling Departement - Faculty of Education UNP

Universiti Teknologi Malaysia (UTM)

Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Padang, 19-20 Maret 2016



S.B.K
SEMINAR
Bimbingan Konseling 2016

ISBN: 978-602-73537-1-8

**PROSIDING
SEMINAR BIMBINGAN DAN KONSELING
2016**

ISBN: 978-602-73537-1-8

Editor:

**Prof. Dr. Firman, M.S. Kons.
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
Dr. Daharnis M.Pd. Kons.
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons.
Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.**

**Desain Sampul,
Ifdil, Zadrian Ardi**

Editor Teknik,

**Ifdil, Zadrian Ardi, Ahmad Fauzan Hariyadi, Yunita Khairani, Alfina Sari, Lira Erwinda,
Royhanun Siregar, Dewi Sriani, Dian Montanesa, Novia Nadia Bestari, Agung Satria, Ulyl Amri**

Penerbit:

Fakultas Ilmu Pendidikan UNP

**Dicetak Oleh
CV. CHIMPAGO**

Diselenggarakan Atas Kerjasama;

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)
Universiti Teknologi Malaysia (UTM)
Ikatan Konselor Indonesia (IKI)**

**© Hak Cipta terpelihara dan dilindungi Undang-undang No 19 Tahun 2002
Tidak dibenarkan menerbitkan ulang bagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun
juga sebelum mendapat izin tertulis dari Penerbit**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	Hal. ii
Daftar Isi.....	iii

Pemakalah Utama

No	Judul/Penulis	Hal.
1	Terapi Ekspresif Dan Penerapannya dalam Konseling (Syahniar)	1
2	Penerapan Teknik Kreatif dalam Konseling Realitas Untuk Mengatasi Permasalahan School Refusal Siswa (Triyono)	4

Pemakalah Pendamping

No	Judul/Penulis	Hal.
1	Terapi Menulis Ekspresif (<i>Expressive Writing Therapy</i>) Untuk Menanggulangi Perilaku Agresif Pada Remaja (Afdal)	1
2	Pelayanan Konseling Dalam Peningkatan Penyesuaian Sosial Siswa (Ahmad Yanizon, M.Pd., Kons)	5
3	Model Konseling Integratif Berbasis Hipnoterapi Dalam Memecahkan Masalah Traumatik Bencana (Atrup & Sri Panca Setyawati)	10
4	<i>Self Regulated Learning</i> dan <i>Locus of Control</i> Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya (Ayu Permata Sari)	19
5	<i>Cyberbullying</i> Pada Media Sosial: Menyoroti Perilaku <i>Cyberbullying</i> Menurut Perspektif Model Konseling Realitas (Darimis, M.Pd)	29
6	Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK FIP UNP Dalam Tugas Membaca (Dony Darma Sagita, S.Pd., M.Pd & Dra. Zikra, M.Pd., Kons)	38
7	Konseling Spiritual dan Religious: Tafsir Quran Sebagai Peletak Ilmu Yang Berkembang saat ini: Ilmu Konseling Berdasarkan Tafsir Quran dan Penerapannya (Dr. Hj. Elfi Mu'awanah, S.Ag, M.Pd)	42
8	Penerapan Konseling Rasional Emotif Untuk Mengurangi Ketegangan Emosional Penderita Epilepsi (Studi Eksperimen Pada "X" Pasien Penderita Epilepsi) (Fadhilla Yusri, M. Pd., Kons)	53
9	Peningkatan Kepedulian Masyarakat dalam Pencegahan Tindakan Bunuh Diri (Fadhilah Syafwar)	61
10	Kondisi Empati Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Perguruan Tinggi X (Gina Nafsih & Ifdil)	68
11	Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler (Hafiz Hidayat, Herman Nirwana & Syahniar)	75
12	Konseling <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> Berbasis <i>Eye Moving Desensitization and Reprocessing</i> (Hengki Satrianta)	85
13	Konseling Untuk Remaja Dengan Menggunakan Pendekatan Proaktif (Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd & Dra. Zikra., M.Pd., Kons)	94
14	Konseling <i>Indigenous</i> : Rekonstruksi Konseling di Tengah Keragaman Budaya (Itsar Bolo Rangka)	101
15	Guru Kelas sebagai Kunci Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	110

	(M.Subhan Akbar)	
16	Hubungan Kekuatan Spiritual Keagamaan Perspektif Islam Dengan Hasil Belajar Siswa dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling (Malim Soleh Rambe)	116
17	Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa SMA Laguboti (Marni Sri Wati Simarmata, S.Psi)	124
18	The Effect of Group Guidance Service with Group Discussion Technique in Improving Concentration Ability in Learning of Students Class X-3 SMA Negeri 1 Pollung Academic of 2015/2016. (Dr. Nasrun, M.S)	130
19	Kesulitan Belajar Peserta Didik, Penyebab, dan Upaya Penanggulangannya (Neviyarni S)	140
20	Buku Warna Untuk Orang Dewasa: Salah Satu Alternatif Terapi (Niken Hartati)	148
21	Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Layanan Bimbingan Konseling dalam Layanan Orientasi melalui Kegiatan Orientasi Individual di kelas X IIS-1 SMA N 13 Padang (Nurhamidah, M.Pd.,Kons)	154
22	<i>Perspectives Concerning Family-School Involvement and the Evolution of School Counselor Role</i> (Nurmina, S. Psi, M.A., Psikolog)	167
23	Penerapan Konsep Spiritual Dalam Konseling (Ramdani. M.Pd)	176
24	Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons)	181
25	Penerapan Kegiatan Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Siswa (Septi Primakuria)	188
26	Meningkatkan Keterampilan Mencatat Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten (Sri Wahyuni Adiningtyas. M.Pd)	:
27	Penerapan Nilai Religius dalam Penanganan Gangguan Mental (Tamama Rofiqah. M.Pd., Kons)	199
28	Penerapan Latihan Asertif dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu (Vira Afriyati & Risnawati Ananda)	205
29	Fenomena LGBTQ dalam Perspektif Konseling dan Psikoterapi: Realitas dan Tantangan Konselor (Zadrian Ardi, Frischa Meivilona Yendi & Rezki Hariko)	215
30	The Effect of Individual Counseling on the Change of Attitude of Volatile Substance Abuse (VSA) of Students Class X SMK Negeri 4 Medan Academic Year 2015/2016 (Dra. Zuraida Lubis, M. Pd., Kons & Dra. Patiria Sembiring, M. Pd., Kons)	222
31	The Integrity of Guidance and Counseling Teacher (Dra. Zuraida Lubis, M. Pd., Kons & Dra. Patiria Sembiring, M. Pd., Kons)	231
32	Terapi Bermain untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini (Nurbaity, Hetti Zuliani & Wan Chalidaziah)	242
33	Konseling: Peningkatan Ketahanan Keluarga (Yarmis Syukur)	248
34	Konseling Modifikasi Kognitif Perilaku (KMKP) Untuk Mengatasi Penyimpangan Perilaku LGBT (Dr.Yeni Karneli, M.Pd., Kons)	255
35	The Urgence Of Spiritual Intelligence In Informing The Youth Behavior (Ahmad Zaini, S.Ag.,M.Pd)	261
36	Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia) (Dona Fitri Annisa & Hdlil)	268

37	Perbedaan Kematangan Sosial Siswa Yang Berasal Dari Sekolah Homogen dan Heterogen (Studi Komparatif terhadap Siswa MAS Ar-Risalah Padang dan MAS TI Batang Kabung Padang) (Peni Ramanda)	275
38	Pengunaan Teknik <i>Positive Mental Time Travel</i> dalam Konseling untuk Penanggulangan Lesbian (Dr. Silvianetri, M.Pd)	286
39	Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Asertif Siswa SMP N 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya (Yesi Nuarita, Azrul Said & Yusri)	296
40	Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Perencanaan Karir Siswa SMK Negeri 1 Koto Baru Kab. Dharmasraya (Yona Apriliana, Yusri & Rezki Hariko)	306
41	Konseling Keluarga Untuk Mencegah Perceraian (Alfina Sari & Taufik)	311
42	Urgensi <i>Intimacy</i> dalam Kehidupan Berkeluarga Pasangan Dewasa Awal (Lira Erwinda & Erlamsyah)	318
43	Upaya Guru BK Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Bagi Siswa Kelas IX Melalui Layanan Informasi Dan Orientasi (Dewi Istiqamah)	325
44	Konsep Pokrastinasi Akademik dan Kecemasan Akademik Mahasiswa (Agung Satria Wijaya)	330
45	Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Erlina Harahap)	342
46	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an : Studi Terhadap Kisah Nabi Ibrahim As dan Keluarganya (Harun Arrasyd)	349
47	The Effectiveness of Group Counseling Service Using A Cognitive Approach In Developing Creativity for Students at SMA Negeri 1 South Angkola School Year 2014-2015 (Khairul Amri, M.Pd)	356
48	Dukungan Sosial Kepala Sekolah dalam Pelayanan Konseling (Verlanda Yuca, Daharnis, Zadrian Ardi)	365
	Susunan Kepanitiaan Seminar.....	372

THE
Character Building
 UNIVERSITY

The Effect of Group Guidance Service with Group Discussion Technique in Improving Concentration Ability in Learning of Students Class X-3 SMA Negeri 1 Pollung Academic of 2015/2016.

Dr. Nasrun, M.S
Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of group guidance service with group discussion technique in improving students' concentration ability in learning. The subjects of the research were 10 people who were taken from 35 students of class X-3 which have a low concentration of learning, realizing that they have a problem on learning concentration as seen from the pre-test which have been conducted before treatment. The instrument used was a questionnaire to determine the level of students' concentration in learning that previously tested to determine the validity and reliability of the questionnaire. The instrument has been given before and after the implementation of group guidance service with group discussion technique. Data were analyzed by using Wilcoxon test. The results of a study showed that the implementation of group guidance service with group discussion techniques affect the concentration ability in learning of students class X-3 SMA Negeri 1 Pollung academic of 2015/2016. The result of hypothesis testing was $Z_{count} = -2,8032$, while $Z_{table} = -1.96$, with $\alpha = 0.05$ and $n = 10$, it means that H_a is accepted where Z_{count} is lower than Z_{table} ($Z_{count} < Z_{table}$). Based on the result above, it can be conclude that there is positif effect of group guidance service with group discussion technique in improving concentration ability in learning of students class X-3 SMA Negeri 1 Pollung academic of 2015/2016.

Keywords : Guidance, Learning, Service, Concentration, Ability.

© 2016 Published by Panitia SBK 2016

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses sosialisasi dengan menanamkan pengetahuan, nilai dan norma kepada manusia yang dapat diharapkan berkeaktifitas menurut keinginannya dan mengaktualisasikan pribadinya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan di dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil observasi awal peneliti dan hasil wawancara terhadap guru BK, wali kelas dan guru bidang studi serta memasuki secara langsung ruangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pollung selama 5 hari berturut-turut bahwa banyak siswa kelas X yang mengalami keluhan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung sehingga tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Data tersebut diperoleh dari laporan guru bidang studi yang sering melihat gejala yang ditimbulkan siswa.

Dalam uraian latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian yang menyangkut masalah belajar siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah, dengan mengangkat judul penelitian "Pengaruh Layanan bimbingan kelompok dengan

teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Pollung Tahun Ajaran 2015/2016

KAJIAN TEORI

1. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasilnya tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar dilakukan oleh individu, sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi itu, pendidik atau guru bertindak sebagai pendidik siswa sehingga, tindakan mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri.

Menurut Slameto (2010:2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Selanjutnya menurut Lester D. Crow (dalam Sagala, 2009), mengemukakan bahwa "Belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap". Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti ini disebut '*rote learning*'. Kemudian jika dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut '*over learning*'. Sedangkan Syamsuddin (2007:157), mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu".

b. Pengertian Konsentrasi Belajar

Dalam proses belajar membutuhkan konsentrasi bagi siswa. Tanpa adanya konsentrasi belajar, dalam proses sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung. Jika kita melakukan proses belajar sedangkan fisik dan psikis tidak siap maka akan menimbulkan gangguan dalam belajar.

Menurut Hakim (2003:1) menyatakan bahwa:

Asal kata konsentrasi dalam bentuk kata kerja (verb), yaitu *concentrate*, yang berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda (noun), yaitu *concentration*, yang berarti pemusatan. Jika seorang siswa sering merasa tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar, sangat mungkin ia tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukannya. Hal ini mungkin dapat terjadi karena sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran yang dirasakan sulit, pelajaran dari guru yang tidak disukai, atau suasana tempat belajar yang ia pakai tidak menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa kebanyakan siswa perlu belajar cara berkonsentrasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam keadaan konsentrasi terfokus kepada belajar lebih cepat dan mudah. Selain itu mereka mengingat informasi lebih lama, dengan kata lain lebih memaksimumkan momen belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:293), menyatakan bahwa "Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memutuskan perhatian pada pelajaran. Memusatkan perhatian tersebut tertuju pada saat mempelajarinya".

Untuk mendapatkan konsentrasi yang baik, kita memfokuskan pikiran pada masalah satu persatu.

c. Ciri-Ciri Siswa yang Dapat Berkonsentrasi Belajar

Ciri-ciri yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilkukognitif, perilakuafektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda – beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut. Engkoswara dalam Tabarani (1998:10) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk menghitung ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut :

- 1) Perilaku kognitif.
- 2) Perilaku afektif.
- 3) Perilaku psikomotor..
- 4) Perilaku berbahasa..

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar tampak pada ,perhatiannya yang terfokus pada hal yang diterangkan guru atau pelajaran yang sedang dipelajari.

d. Tanda-Tanda Gangguan Konsentrasi Belajar.

Dalam arti luas, konstansi sangat penting dalam melakukan sesuatu pekerjaan tertentu bagi siswa yang memerlukan hapalan yang banyak sehingga membutuhkan pemusatana yang penuh terhadap pelajaran yang dihapal. Tanpa konstansi yang tajam, siswa tidak akan dapat bertahan lama menyimpan bahan yang dipelajarinya di dalam otaknya. Menurut Zaviera (2007:27) tanda-tanda gangguan konsentrasi dapat dilihat seperti: a) sering melakukan kecerobohan atau gagal menyimak hal yang terperinci dan saling membuat kesalahan karena tidak cermat. b) Sering sulit memusatkan perhatian secara terus-menerus dalam suatu aktivitas. c) Sering sulit mengatur kegiatan maupun tugas. d) Sering tampak tidak mendengarkan kalau diajak berbicara. e) Sering tidak mengikuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas. f) Sering menghindari, tidak menyukai, atau enggan melakukan tugas yang butuh pemikiran yang cukup lama (seperti pekerjaan rumah atau sekolah). g) Sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk melakukan tugas (seperti pensil, buku atau peralatan lainnya). h) Sering lupa dalam mengerjakan tugas sehari-hari. i) Sering merasa bingung dalam melakukan tugas (pekerjaan sekolah atau rumah). j) Selalu menunda tugas. k) Salah mengucapkan angka, huruf dan kata, l) Jenuh dalam belajar.

e. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar yang dikemukakan oleh Hamalik (1995:50), yaitu: Pertama adalah meningkatkan motivasi siswa. Siswa dimotivasi agar melakukan perbuatan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa memang lebih baik, tetapi jika tidak ada atau belum muncul maka guru perlu memberikan ransangan sehingga timbul motivasi belajar siswa. Selain itu perlu diwaspadai jika terjadi penurunan motivasi siswa. Kedua adalah mempersiapkan bahan belajar yang mudah dipahami siswa, disusun dari yang umum ke yang khusus, dari yang mudah ke yang sulit, disertai contoh-contoh yang mudah dipahami. Ketiga adalah mempersiapkan alat bantu belajar.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah:

1. Suara
2. Cahaya
3. Temperatur
4. Desain belajar (bentuk atau keadaan belajar)

Pencahayaan merupakan factor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan disbanding pengaruh suara. Mungkin karena relative mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan. Temperatur/suhu ruangan pun penting dalam menunjang suasana belajar yang menyenangkan. Suhu yang baik adalah suhu yang tidak terlalu panas atau terlalu dingin. Sementara yang lainnyamemilih tempat yang hangat. Jika sedang membaca, menulis atau meringkas modul yang membutuhkan konsentrasi apakah merasa nyaman untuk duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, karpet atau duduk santai di lantai.

Menurut Astuti (2005:15), menyatakan bahwa: “

Setiap anak memiliki perilaku berbeda dalam belajar. Walaupun ada yang bisa konsentrasi belajar sambil bermain. Ada juga yang bisa konsentrasi bila keadaan sekelilingnya terdapat suara/music, baik itu music keras, lembut, ataupun menonton televisi. Tetapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi apabila disekelilingnya banyak orang. Bahkan bagi orang tertentu, music atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing berkelompok. Beberapa orang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbingan kelompok, berkumpul untuk membahas persoalannya dalam kelompok dibawah pimpinan seorang pembimbing atau terapis. Hal senada sebagaimana dikemukakan Sukardi dan Kusmawati (2008:78), yang mengatakan bahwa: “Pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/guru BK) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan pada umumnya yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.

Prayitno, (2009:172), menjelaskan bahwa: kebersamaan dalam kelompok lebih lanjut diikat dengan adanya pimpinan kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota kelompok, untuk melakukan kegiatan bersama, untuk mencapai tujuan yang satu bersama.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Winkel dan Sri Hastuti (2004:565), juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapatkan kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengungkapkan pandangan sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang guru BK.

d. Teknik - Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik pada kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi, selain bisa memfokuskan kepada satu topik yang dibahas juga bisa mempermudah dan merubah suasana kegiatan menjadi lebih menyenangkan, sehingga membuat siswa bersemangat dan tidak bosan selama mengikuti kegiatannya. Menurut Ahmadi dan Rohani (dalam Amin 2005:46) ada tiga teknik proses pemberian bantuan yaitu : 1) cara -cara memahami kelompok, dengan teknik intinya adalah *home room* program dan teknik sosiometri, 2) Teknik struktur pelaksanaan bimbingan kelompok, dengan teknik utamanya adalah diskusi kelompok, pemecahan masalah dan *role playing*, 3) Teknik pengukuran dan penilaian diri yang harus dilakukan oleh siswa anggota kelompok.

Selanjutnya Sukardi (2002:48) "Mengatakan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *home room* yang berfungsi untuk penyampaian

informasi dan pengembangan dan psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi pada masalah - masalah konflik sosial.

Selanjutnya teknik - teknik bimbingan kelompok menurut Tohirin (dalam Damayati 2012:43) yaitu:

- 1) Program Home Room
- 2) Karyawisata
- 3) Diskusi Kelompok
- 4) Kegiatan Kelompok
- 5) Organisasi Siswa
- 6) Sosiodrama
- 7) Psikodrama
- 8) Pengajaran Remedial

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi masalah belajar siswa, dengan begitu penelitian ini menggunakan teknik diskusi kelompok pada pemberian layanan.

e. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:27), menyatakan bahwa: "Layanan bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, bai topic tugas, maupun topic bebas".

Berdasarkan pendapat di atas diketahui ada dua jenis bimbingan kelompok yaitu topik tugas serta topik bebas, dan perbedaan dari kedua topik ini adalah : 1) Topik tugas adalah pokok bahasan yang datangnnya dari pimpinan kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan. 2) Topik bebas adalah pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topic secara bebas kemudian dipilih yang akan dibahas pertama, kedua dan selanjutnya.

f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu: pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1). Peranan Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan diskusi kelompok. Peranan pemimpin kelompok dalam Sukardi, 2008:223) ialah:

Menyusun rencana diskusi baik fisik maupun non fisik, seperti waktu, tempat, biaya, acara, jumlah anggota, penetapan tujuan, dan alat-alat bantu yang diperlukan.

Mengemukakan tujuan-tujuan diskusi termasuk penyampaian topik, tata tertib, dan proses yang harus diikuti.

Memelihara, mengontrol, menilai diskusi, sehingga tepat menurut acara yang ditentukan dan tidak menyimpang dari tujuan.

Mengatasi situasi-situasi sulit/kritis, misalnya pertentangan pendapat atau pembicaraan dikuasai oleh seseorang.

2). Anggota Kelompok

Jika jumlah peserta terlalu banyak maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif. Kesempatan berbicara dan memberikan/menerima "sentuhan" dalam kelompok, padahal melalui sentuhan-sentuhan itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1995:35), peranan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok adalah:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

g. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:23), menegaskan bahwa "Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan suasana kelompok". Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal maka perlu diperhatikan teknik, waktu, materi dan tempat. Adapun teknik, waktu, tempat pelaksanaannya dan materi bimbingan kelompok secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Teknik Pelaksanaan
- 2). Waktu
- 3). Tempat Pelaksanaan

h. Tahap Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:18), ada empat tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: 1) Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. 2) Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kekegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan "kegiatan inti" untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. 4) Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Hakikat Diskusi Kelompok

a. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan lebih dari satu individu. kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu.

Sukardi (2010:220), menegaskan bahwa: diskusi kelompok adalah salah suatu pertemuan atau lebih yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Jadi dalam diskusi kelompok ada unsur - unsur (1) percakapan orang - orang yang bertemu, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) proses saling tukar pengalaman dan pendapat, (4) keputusan atau kemupakatan bersama.

Usman (2005:94), menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing - masing serta berbagai pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

b. Tujuan Diskusi Kelompok

Sukardi (2010:221), menegaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok ialah:

- Siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi
- Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan suatu tugas.

Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya.

Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dengan jelas dan terarah.

Membiasakan kerja sama diantara siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diskusi kelompok yaitu berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, membina kerjasama dan berpartisipasi dalam sebuah kelompok, membantu melatih berpikir ketika berinteraksi dengan orang lain.

B. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan konsentrasi belajar ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kemampuan konsentrasi belajar yang dialami siswa yang diidentifikasi dengan adanya seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi karena siswa tidak dapat menemukan cara belajar yang baik untuk dirinya, siswa tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai terutama berkaitan dengan belajar siswa. Seorang guru yang profesional dalam mengelola pengajarannya, ketika mengalami persoalan ini tidak akan tinggal diam, karena jika masalah belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran sangatlah diperlukan. sudah menjadi tugas guru pembimbing untuk membantu dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi siswa termasuk kemampuan konsentrasi belajar.

Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah siswa dapat terbantu mencari solusi atau mengatasi masalah yang dialaminya berhubungan dengan belajar. Layanan bimbingan kelompok merupakan program layanan yang diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar demi mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *eksperimen* yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Perlakuan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan diskusi kelompok.

Subjek penelitian pada kegiatan ini adalah 10 siswa yang diambil dari 35 orang siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Pollung. Menurut Prayitno (2004:309) mengatakan bahwa "standar pelaksanaan bimbingan kelompok yang efektif dalam satu kelompok sedang adalah berjumlah (6-15 siswa)". Subjek penelitian ini adalah sekelompok siswa kelas X-3 memiliki masalah belajar. Menurut Arikunto (2006:139) "Sampel bertujuan atau *Purposive Sample* bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu". Dalam hal ini, pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan yaitu siswa yang mengalami masalah-masalah belajar. Dengan begitu peneliti mengambil 10 orang siswa yang memiliki masalah belajar.

Untuk menguji hipotesis di atas dengan taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$, bandingkan J di atas dengan J yang diperoleh dari daftar tabel uji wilcoxon. Jika J dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar tabel uji wilcoxon, maka di tolak atau sebaliknya, apabila J dari perhitungan lebih besar dari daftar tabel uji wilcoxon maka diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada konsentrasi belajar siswa dengan menyebarkan angket sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok (*pre-test*) dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok (*post-test*). Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan: mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis.

Dari pre-test kelompok subjek ini diperoleh skor terendah 63 dan skor tertinggi 79, dengan rata-rata (M) = 70,8 dan standard deviasi (SD) = 235,881.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji jenjang bertanda *wilcoxon* pada uji jumlah jenjang *wilcoxon* diperoleh hasil perhitungan jumlah jenjang bertanda positif = 55 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 0. jadi, nilai $J = 0$ yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil.

Dari table nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* untuk $n = 10$, $\alpha = 0,05$ pengujian dua arah $J_{0,05} = 0$. Oleh karena $J(0) = J_{0,05} (0)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa konsentrasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok tidaklah sama, dalam hal ini siswa yang telah mendapatkan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok mempunyai konsentrasi belajar yang lebih tinggi.

Pengujian hipotesis di atas, dapat lebih diperkuat dengan perhitungan persamaan rumus, jumlah jenjang terkecil yang digunakan. Dalam hal percobaan ini nilai 0 yang digunakan kepersamaan. Adapun persamaannya adalah Untuk landasan pengujian dipergunakan nilai Z .

H_0 ditolak apabila z hitung $<$ z tabel. Karena nilai z hitung adalah -2,8032 dan itu lebih kecil dari nilai z table yaitu -1,96. Nilai -1,96 didapat dari nilai $Z_{\alpha/2}$ yaitu nilai dari tabel $Z_{0,05/2} = Z_{0,025} = -1,96$. Dengan demikian, H_0 ditolak yang artinya **ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan** dan artinya perlakuan yang diberikan memang memberikan efek. Sehingga konsentrasi belajar siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok lebih tinggi daripada sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis, telah diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X-3 tahun ajaran 2015/2016. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok baik dilaksanakan oleh guru BK dalam upayabelajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan: 1) Konsentrasi belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Pollung Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi cenderung rendah. 2) Konsentrasi belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Pollung Tahun Ajaran 2015/2016 setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok cenderung tinggi. 3) Adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan konsentrasi belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Pollung Tahun Ajaran 2015/2016.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-ha sebagai berikut:

- 1) Saran untuk guru BK. Guru BK hendaknya melakukan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa,
- 2) Saran untuk siswa. Bagi siswa dituntut untuk lebih giat lagi dalam belajar dan diharapkan dapat mengkonsultasikan masalah atau kesulitan kepada guru pembimbing agar dapat dibantu untuk mencari solusi atau memecahkan masalah yang dialami melalui layanan bimbingan dan konseling.

- 3) Saran untuk orang tua siswa. Kepada orang tuasiswa, diharapkan bias mengawasi belajar anak di rumah.
- 4) Saran untuk kepala sekolah. Kepada kepala sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Pollung, diharapkan untuk dapat memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjalankan program layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Saran untuk peneliti selanjutnya. Kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan memiliki jangkawaktu yang lebih lama dansumber yang lebih luas, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang ingin diolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A dan Widodo, S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Maha Satya.
- Akurinto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rijekta Cipta.
- Boediono. 1996. *Petunjuk teknis Pengelolaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik. 1995. *Emotional Spritual Quatient*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, H. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Propil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rijekta cipta.
- Rintyastini, Yulita dan Suzy Yulian Charlotte, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nata. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

THE
Character Building
UNIVERSITY



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
ASOSIASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA (ABKIN)
IKATAN KONSELOR INDONESIA (IKI)



SERTIFIKAT

NO. 034 /UN35.4.3/PB/PP-SBK/2016

Diberikan Kepada:

Dr. Nasrun, MS

Sebagai:

PEMAKALAH

Dalam Kegiatan
SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN KONSELING

Dengan Tema: Optimalisasi Peran Konselor Melalui Pemanfaatan Berbagai Pendekatan dan Terapi dalam Pelayanan Konseling

Diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Bekerjasama dengan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Sumatera Barat dan Ikatan Konselor Indonesia (IKI)
Di Aula FIP UNP Pada Tanggal 19-20 Maret 2016

Rektor UNP

Prof. Dr. Phil. H. Yanuar Kiram
NIP. 195701011984031004

Ketua PP-IKI

Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.

Ketua PD-ABKIN Sumbar

Prof. Dr. Firman, MS., Kons.



PP-IKI PD-Sumbar